

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan agama formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di jalan Sungai Baru, RT. 07 No.6. Adapun letaknya dengan jalan umum berjarak sekitar 100 meter, jalan tersebut dilalui oleh kendaraan bermotor. Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru didirikan pada tahun 1948 yang pertama kali dipimpin oleh Bapak H. Yarkani, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementrian Agama SK w.0/6.pp.03.2/02/1994 dengan nomor statistik sekolah (NSS) 112637102032.

Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Banjarmasin dipimpin oleh Dra. Hj. Hejeriyati, S. Pd. I dengan dibantu oleh 9 tenaga pendidik, yang terdiri dari 1 orang PNS dan 8 orang Tenaga Tetap Yayasan. Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Banjarmasin pada tahun 2024/2025 tercatat berjumlah 125 orang dengan rincian laki laki sebanyak 61 orang dan Perempuan sebanyak 64 orang.

## 2. Deskripsi Program Literasi *One Day One Sheet* Berbasis Digital

### a. Deskripsi Pelaksanaan Program Literasi *One Day One Sheet* Berbasis Digital

Pelaksanaan program literasi *one day one sheet* berbasis digital dalam penelitian ini terhitung sekitar kurang lebih 1 (satu) bulan mulai tanggal 24 Januari 2024 sampai tanggal 26 Februari 2024. Pada program literasi *one day one sheet* berbasis digital bacaan yang diberikan kepada siswa berupa bacaan non-pelajaran atau bacaan informasi variatif baik bacaan fiksi maupun bacaan non-fiksi. Bahan bacaan yang diberikan kepada siswa bersifat digital atau bukan bacaan fisik kertas, namun bersifat digital atau elektronik, bahan bacaan diberikan kepada siswa dalam bentuk link *google forms* yang disebarakan melalui *whatsApp*. Untuk memberi gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.1. Pelaksanaan Program Literasi *One Day One Sheet* Berbasis Digital di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Judul Bacaan
1	Rabu, 24 Januari 2024	3-4	<i>Pretest</i>
2	Kamis, 25 Januari 2024	1	Ilmuan Matematika Muslim Al-Khwarizmi (800 - 847 M)
3	Jumat, 26 Januari 2024	1	Penjual Kerupuk yang Buta
4	Sabtu, 27 Januari 2024	1	Kisah Ilmuan Muslim Penemu Optik di Penjara
5	Senin, 29 Januari 2024	1	Lipan dari Daun Sirih dari Kalimantan Timur
6	Selasa, 30 Januari 2024	1	Tata Surya dan Teori <i>Big Bang</i>
7	Rabu, 31 Januari	1	Akibat Suka Mengeluh

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Judul Bacaan
	2024		
8	Kamis, 1 Februari 2024	1	Manusia Serigala dan Ilmu Pengetahuan
9	Jum'at, 2 Februari 2024	1	Air Terjun Mandin Tangkarim
10	Sabtu, 3 Februari 2024	1	Cermin Ajaib dan Teknologi
11	Senin, 5 Februari 2024	1	Semut dan Belalang
12	Selasa, 6 Februari 2024	1	Sasirangan dan Filosofinya
13	Rabu, 7 Februari 2024	1	Kuda Berkulit Harimau
14	Senin, 12 Februari 2024	1	Pamali
15	Selasa, 13 Februari 2024	1	Sunan yang Merampok Untuk Membantu Orang Lain?
16	Kamis, 15 Februari 2024	1	Kerbau dan Tikus
17	Jum'at, 16 Februari 2024	1	Cerdas dalam Ber-Digital
18	Sabtu, 17 Februari 2024	1	Dua Hapat Bingka Hintalu
19	Senin, 19 Februari 2024	1	Gadis dan Bintang
20	Selasa, 20 Februari 2024	1	Pasar Terapung
21	Rabu, 21 Februari 2024	1	Pacu Jalur
22	Kamis, 22 Februari 2024	1	Mencari Ulama
23	Jum'at, 23 Februari 2024	1	Belajar Tak Perlu Ke Sekolah?
24	Sabtu, 24 Februari 2024	1	Anime <i>One Piece</i>
25	Senin, 26 Februari 2024	1	Semut Ibrahim
			<i>Posttest</i>

## **b. Deskripsi Kegiatan Program Literasi *One Day One Sheet* Berbasis Digital di Kelas Eksperimen**

Secara umum kegiatan program literasi *one day one sheet* di kelas eksperimen dilakukan berbasis digital baik dari bahan bacaan yang bersifat digital juga pada media yang digunakan berbasis digital. Kegiatan program literasi telah diamati oleh observer dan lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 12.

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahap. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

### **1) Kegiatan Awal**

Pada tahap awal sebelum diterapkannya perlakuan atau *treatment* di kelas eksperimen, terlebih dahulu diberikan *pretest* berupa angket kepada siswa untuk mengetahui tingkat minat membaca siswa. Kemudian setelah diberikannya *pretest*, maka diberikanlah *treatment*.

Pada saat memasuki jam pelajaran pertama siswa akan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam program literasi *one day one sheet* berbasis digital, seperti menyiapkan *smartphone* atau gadget, kuota internet dan buku literasi. Siswa akan diberikan link *google form* melalui *whatsApp* untuk dapat mengakses bacaan digital yang telah disiapkan.

### **2) Kegiatan Inti**

Saat semua siswa sudah mendapatkan link akses bacaan digital, maka selanjutnya siswa akan melakukan kegiatan membaca, baik dengan membaca nyaring maupun dengan membaca dalam hati. Bahan bacaan yang dibaca oleh siswa adalah bacaan informasi variatif non-pelajaran baik fiksi dan nonfiksi.

### 3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa akan diminta menuliskan judul bacaan, sumber dan kesimpulan atau tanggapan di buku khusus literasi. Setelah siswa selesai menuliskan catatan di buku literasi, selanjutnya siswa akan ditanyai langsung secara acak tentang apa yang telah baca dan pelajari dari bacaan.

### 4) Tes Evaluasi Akhir

Pada tahap evaluasi akhir setelah program literasi *one day one sheet* berbasis digital diterapkan, maka selanjutnya dilakukan *posttest* berupa pemberian angket. Siswa akan diserahkan angket dengan format sama saat *pretest*. Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui tingkat minat membaca siswa setelah diterapkannya program literasi *one day one sheet* berbasis digital.

## 3. Penyajian Data Minat Membaca Siswa

Adapun data angket *pretest* dan *posttest* minat membaca siswa kelas IV MIS Sungai Baru Banjarmasin melalui penerapan program literasi *one day one sheet* berbasis digital sebagai berikut.

Tabel 4.2 Skor Pretes Minat Membaca Siswa

No.	Nama Siswa	Pretes
1	Adul Latif	81
2	Ahmad Nizham	46
3	Dania Putri	67
4	Humairo Zahro	72
5	M. Rizki Pirdaus	82
6	Maulina Zahrah	73
7	Mely Fitriana Amany	83
8	M. Ali	43
9	Muhammad Fadil	87
10	Muhammad Huda	65

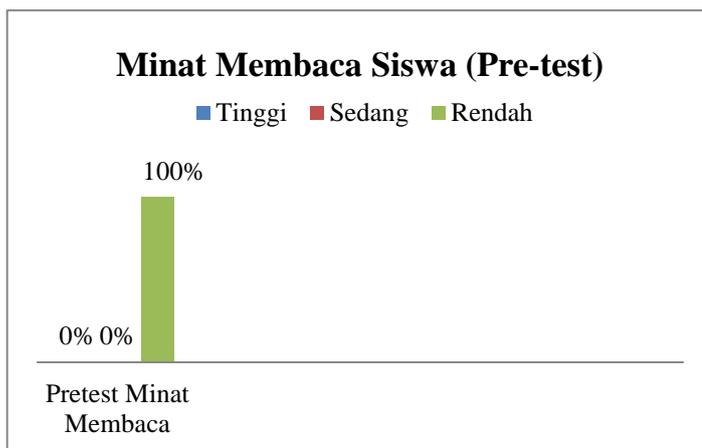
No.	Nama Siswa	Pretes
11	Noor Ameliya	52
12	Noor Kholis	59
13	Noor Risda Aprillia	75
14	Putri Kania	62
15	Radit Ramadhan	41
16	Salsabila Jahro	64
17	Siti Asypah Salma Nabila	78

Berdasarkan data skor pretes minat membaca siswa yang didapat, maka selanjutnya dilakukan interpretasi, serta persentase dari setiap kategori skor. Adapun hasil presentase kategori skor minat membaca siswa sebagai berikut.

Tabel 4.3 Presentase Skor Pretes Minat Membaca Siswa

No.	Skor Angket	F	%	Kategori
1.	106-115	0	0%	Tinggi
2.	96-105	0	0%	Sedang
3.	23-95	17	100%	Rendah
Jumlah		17	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa minat membaca siswa pada kelas eksperiman sebelum diterapkannya program literasi *one day one sheet* berbasis digital terdapat 0 siswa dengan ketegori “tinggi,” 0 siswa dengan ketegori “sedang,” dan 17 siswa dengan ketegori “rendah.” Adapun gambaran presentase dari minat membaca siswa pada pretest sebagai berikut.



Gambar 4.1 Presentase Skor Pretes Minat Membaca Siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa minat membaca siswa pada kelas eksperimen yaitu 0% siswa yang mendapat skor antara 106-115 atau kategori “tinggi,” 0% siswa mendapat skor antara 96-105 atau kategori “sedang,” dan 100% siswa mendapat skor antara 95-23 atau kategori “rendah.”

Adapun hasil *posttest* minat membaca siswa kelas IV setelah diterapkan program literasi *one day one sheet* berbasis digital sebagai berikut.

Tabel 4.4 Skor Postes Minat Membaca Siswa

No.	Nama Siswa	Postes
1	Adul Latif	100
2	Ahmad Nizham	99
3	Dania Putri	105
4	Humairo Zahro	104
5	M. Rizki Pirdaus	104
6	Maulina Zahrah	104
7	Mely Fitriana Amany	107
8	M. Ali	95
9	Muhammad Fadil	103
10	Muhammad Huda	105
11	Noor Ameliya	98

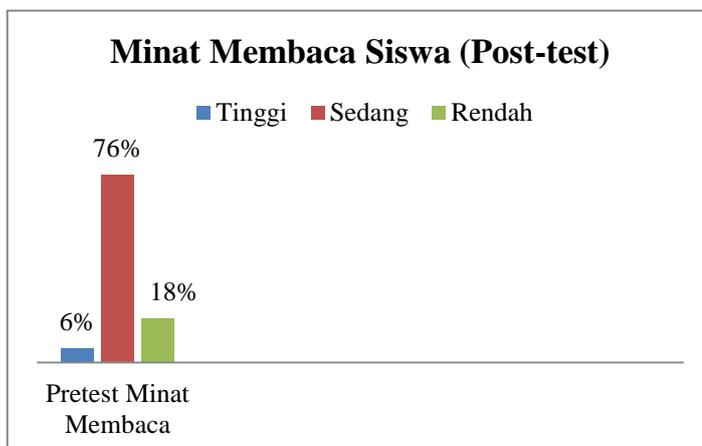
No.	Nama Siswa	Postes
12	Noor Kholis	94
13	Noor Risda Aprillia	100
14	Putri Kania	97
15	Radit Ramadhan	86
16	Salsabila Jahro	103
17	Siti Asypah Salma Nabila	104

Berdasarkan data skor postes minat membaca siswa, maka selanjutnya dilakukan interpretasi dari skor yang didapat, serta persentase dari setiap kategori skor. Adapun hasil presentase kategori nilai minat membaca siswa sebagai berikut.

Tabel 4.5 Presentase Skor Postes Minat Membaca Siswa

No.	Skor Angket	F	%	Kategori
1.	106-115	1	6%	Tinggi
2.	96-105	13	76%	Sedang
3.	95-23	3	18%	Rendah
Jumlah		17	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat membaca siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan program literasi *one day one sheet* berbasis digital yaitu terdapat 1 orang yang termasuk ketegori “tinggi,” 13 orang dengan ketegori “sedang,” dan 3 orang dengan ketegori “rendah.” Adapun gambaran presentase dari minat membaca siswa saat *posttest* sebagai berikut.



Gambar 4.2 Presentase Skor Postes Minat Membaca Siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa minat membaca siswa pada kelas eksperimen terdapat 6% siswa yang mendapat skor antara 106-115 atau kategori “tinggi,” 76% siswa mendapat skor antara 96-106 atau kategori “sedang,” dan 18% siswa mendapat skor antara 95-23 atau kategori “rendah.”

#### 4. Analisis Data Minat Membaca Siswa

Setelah dilakukannya pengumpulan data dari angket minat membaca, maka selanjutnya dilakukan interpretasi menurut kategori tinggi, sedang dan rendah. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil analisis data dijelaskan sebagai berikut.

##### a. Rata-rata dan Standar Deviasi Minat Membaca Siswa

Adapun rata-rata dan standar deviasi minat membaca siswa pada *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Rata-rata dan Standar Deviasi Minat Membaca (Pretes dan Postes)

	Pretes	Postes
Rata-Rata	66,47	100,47
Standar Deviasi	14,44	5,29

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara minat membaca siswa kelas IV pada nilai *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* nilai rata-rata minat membaca siswa 66,47, sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata minat membaca siswa 100,47, jika dilihat dari selisih bernilai 34,00. Untuk perhitungan lengkapnya terdapat pada lampiran 14.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas suatu distribusi adalah dengan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05 dalam hal ini dibantu menggunakan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Skor Minat Membaca Siswa

	Shapiro-Wilk		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Pre-Test	17	0,348	5% atau 0,05	Data berdistribusi normal
Pos-Test	17	0,29	5% atau 0,05	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. pada *tabel Tests of Normality* di kolom *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai *pretest* pada kelas

eksperimen adalah  $0,348 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal, sedangkan Sig. Data *posttest* pada kelas eksperimen adalah  $0,29 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 15.

### c. Uji N-Gain

Setelah dilakukan penghitungan normalitas data, maka selanjutnya adalah menghitung perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Dalam mengetahui perbedaan skor, maka digunakan uji N-Gain untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat membaca siswa dari data *pretest* ke *posttest*. Maka dihitung nilai N-Gain skor dan N-Gain persen pada minat membaca siswa, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 4.8 Data Nilai N-Gain Minat Membaca Siswa

No.	Nilai		N-Gain Skor	Interpretasi	N-Gain Skor Persen	Tafsiran
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>				
1	81	100	0,56	Sedang	64,26	Cukup Efektif
2	46	99	0,77	Tinggi	88,33	Efektif
3	67	105	0,79	Tinggi	91,04	Efektif
4	72	104	0,74	Tinggi	85,58	Efektif
5	82	104	0,67	Sedang	76,67	Efektif
6	73	104	0,74	Tinggi	84,88	Efektif
7	83	107	0,75	Tinggi	86,25	Efektif
8	43	95	0,72	Sedang	83,06	Efektif
9	87	103	0,57	Sedang	65,71	Cukup Efektif
10	65	105	0,8	Tinggi	92,00	Efektif
11	52	98	0,73	Tinggi	83,97	Efektif
12	59	94	0,63	Sedang	71,88	Cukup Efektif
13	75	100	0,63	Sedang	71,88	Cukup Efektif
14	62	97	0,66	Sedang	75,94	Efektif
15	41	86	0,61	Sedang	69,93	Cukup Efektif
16	64	103	0,76	Tinggi	87,94	Efektif
17	78	104	0,7	Tinggi	80,81	Efektif

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai N-Gain Skor yang diperoleh sebanyak 9 orang masuk dalam kategori “tinggi,” dan sebanyak 8 orang siswa masuk dalam kategori “sedang.” Sedangkan dalam nilai N-Gain Persen diperoleh sebanyak 5 orang siswa masuk dalam kategori “cukup efektif,” dan sebanyak 12 orang siswa masuk dalam kategori “efektif.”

Setelah mengetahui nilai N-Gain baik skor ataupun persen dari hasil perhitungan data pretes dan postes, maka selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata (mean) N-Gain dari seluruh skor yang diperoleh setiap sampel penelitian. Adapun rata-rata nilai N-Gain dari seluruh perhitungan skor pretes dan postes melalui bantuan SPSS versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.9 *Output* SPSS Uji N-Gain Minat Membaca Siswa

	N	Mean
N-Gain Skor	17	0,6957
N-Gain Skor Persen	17	80,0079
Valid N (listwise)	17	

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata N-Gain skor dan N-Gain persen didapatkan interpretasi bahwa pada N-Gain skor rata-rata nilai minat membaca yang didapat siswa adalah 0,6967 atau dibulatkan menjadi 0,7 yang berarti masuk pada klasifikasi “sedang.” Sedangkan pada rata-rata N-Gain persen minat membaca didapatkan hasil 80,00 yang berarti masuk pada klasifikasi “efektif.” Untuk lebih jelas melihat hasil perhitungan rata-rata nilai N-Gain, maka lihat pada lampiran 15.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Program Literasi *One Day One Sheet* Berbasis Digital**

Program literasi *one day one sheet* berbasis digital diterapkan sesuai dengan jalan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Kemendikbud pada tahap kegiatan pembiasaan. Salah satu unsur dari tahap pembiasaan adalah kegiatan membaca dilakukan selama 15 menit.<sup>85</sup> Pada penerapan program literasi *one day one sheet* berbasis digital dilakukan dengan rentang waktu 15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai. Program membaca dilakukan dengan menyajikan bahan bacaan bersifat digital dan media yang digunakan sebagai penunjang bahan baca juga berbasis digital. Adapun langkah-langkah penerapan program literasi *one day one sheet* berbasis digital sebagai berikut:

#### **a. Menyiapkan *Smartphone*, Kuota Internet dan Buku Literasi**

Ketika masuk jam pelajaran pertama, siswa akan menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan program literasi *one day one sheet* berbasis digital. Adapun yang perlu disiapkan adalah *smartphone* atau gadget, kuota internet atau paket data dan buku literasi. *Smartphone* atau gadget digunakan sebagai media dalam literasi, karena teks bacaan yang diberikan bersifat elektronik atau digital. Kuota internet atau disebut juga dengan paket data, sangat diperlukan dalam kegiatan literasi ini, karena dalam mengakses bahan bacaan memerlukan jejaring internet. Buku literasi merupakan buku khusus yang berisikan catatan hasil membaca siswa, adapun isi buku literasi yaitu judul bacaan, sumber bacaan dan kesimpulan atau tanggapan dari pembaca atau siswa.

---

<sup>85</sup>Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, 23-24.

b. Pembagian Link *Google Forms* Melalui *WhatsApp*

Apabila siswa telah menyiapkan hal yang diperlukan dalam kegiatan literasi, maka selanjutnya adalah membagikan link *google forms* melalui *whatsApp*. Link *google forms* berisi bahan bacaan non-pelajaran, baik cerita fiksi dan non-fiksi. Bahan bacaan yang disajikan setiap harinya berbeda-beda dan dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa. Diharapkan bahan bacaan dapat mendorong minat membaca siswa.

c. Mengisi Data Diri pada *Google Forms*

Pada *google forms* siswa diwajibkan untuk mengisi data diri terlebih dahulu agar dapat masuk pada halaman teks literasi. Adapun data diri yang perlu diisi siswa seperti nama, kelas, jenis kelamin dan status (guru atau siswa). Untuk melihat lebih jelas link akses teks bacaan dapat dilihat pada lampiran 16.

d. Melakukan Program Literasi

Setelah siswa mengisi data diri pada *google forms*, selanjutnya siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bersama-sama dengan cara membaca nyaring, juga dapat dilakukan dengan sendiri-sendiri yaitu dengan membaca dalam hati (tanpa suara).

e. Menulis Judul, Sumber dan Kesimpulan atau Tanggapan

Apabila kegiatan membaca telah dilakukan, maka selanjutnya adalah siswa mengisi buku literasi dengan menuliskan judul bacaan, sumber dan kesimpulan atau tanggapan dari cerita yang telah dibaca. Buku literasi yang telah diisi dengan kegiatan literasi siswa pada hari itu, dikumpulkan untuk dapat diperiksa.

f. Menceritakan Kembali Bacaan yang Telah Dibaca

Kegiatan menceritakan kembali dilakukan apabila terdapat waktu selama program literasi diterapkan. Siswa akan ditunjuk secara acak untuk dapat menceritakan kembali apa kesimpulan dari cerita yang telah dibaca secara lisan.

**2. Efektivitas Program Literasi *One Day One Sheet* Berbasis Digital untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata (mean) jawaban angket siswa pada saat *pretest* adalah 66,47 dari nilai maksimal 115 dan saat *posttest* adalah 100,47 dari nilai maksimal 115, yang berarti selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* senilai 34. Dan apabila dilihat dari interpretasi nilai angket minat membaca siswa saat *pretest* masuk dalam klasifikasi “rendah,” dan interpretasi nilai angket minat membaca siswa saat *posttest* termasuk dalam kategori “sedang.” Dari perhitungan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai minat membaca siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya program literasi *one day one sheet* berbasis digital.

Untuk dapat membuktikan hipotesis dengan menggunakan uji N-Gain, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Hasil yang didapatkan dalam uji normalitas dibantu dengan SPSS versi 25 yaitu pada skor pretes dan postes berdistribusi normal dengan memperoleh masing-masing nilai 0,348 dan 0,29.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata N-Gain skor dan N-Gain persen didapatkan interpretasi bahwa pada N-Gain skor rata-rata nilai minat membaca yang didapat siswa adalah 0,6967 atau dibulatkan menjadi 0,7 yang berarti masuk

pada klasifikasi “sedang.” Sedangkan pada rata-rata N-Gain persen minat membaca didapatkan hasil 80,00 yang berarti masuk pada klasifikasi “efektif.” Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima karena terdapat efektivitas pada penerapan program literasi *one day one sheet* berbasis digital, sedangkan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan uji N-Gain bahwa program literasi *one day one sheet* berbasis digital terbukti dapat meningkatkan minat membaca. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari pada skripsi-nya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh baik antara penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada minat membaca siswa.<sup>86</sup> Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh Vivin Vidiawati dalam tesis-nya menyatakan bahwa penerapan program literasi membaca yang dilakukan di sekolah dapat berpengaruh pada peningkatan minat membaca siswa, hal tersebut terlihat dari sikap senang membaca siswa di lingkungan sekolah.<sup>87</sup>

Program literasi *one day one sheet* berbasis digital merupakan program membaca yang dilakukan dengan media digital. Program ini dilakukan untuk dapat membantu siswa meningkatkan minat membaca. Ketika minat membaca siswa meningkat, maka keinginan membaca teks bacaan akan semakin tinggi, tanpa perlu adanya dorongan dari orang lain. Hal tersebut sama dengan yang dinyatakan oleh Endang Fitraloka, dkk bahwa ketika anak berminat membaca, maka ia akan semangat membaca tanpa perlu dorongan dari luar.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>Tri Wulandari, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo,” 145.

<sup>87</sup>Vidiawati, “Implementasi Program Literasi,” 143.

<sup>88</sup>Fitraloka, Sumintadan Hamidah, 138.

Berdasarkan hasil observasi ketika penerapan program literasi *one day one sheet* berbasis digital diterapkan, banyak siswa yang sangat senang dan tertarik pada program membaca ini. Hal tersebut menurut peneliti terjadi karena media yang digunakan oleh siswa sangat dekat dengan mereka seperti media digital. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marlina Eliyanti Simbolon, dkk., bahwa penerapan program membaca berbasis digital merupakan terobosan yang tepat untuk dapat membantu anak dapat meningkatkan minat membaca.<sup>89</sup>

Media digital atau elektronik yang berkembang pesat menyebabkan masyarakat tidak bisa jauh dengan perkembangan tersebut. Penggunaan media digital mengajarkan kepada siswa bahwa *smartphone* yang mereka gunakan tidak hanya digunakan untuk kepentingan kesenangan semata seperti bermain *games*, namun juga dapat digunakan pada hal yang bermanfaat, seperti meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitri dalam Tesis-nya menyatakan bahwa literasi digital yang dilakukan melalui pemberian bacaan berbasis web dapat meningkatkan minat membaca siswa hal tersebut terlihat dari peningkatan skor antara *pretest* dan *posttest* serta dari perilaku siswa yang semakin aktif dalam berliterasi.<sup>90</sup>

Berdasarkan paparan di atas bahwa program literasi *one day one sheet* berbasis digital merupakan program membaca yang dapat dilakukan di era sekarang, melihat bagaimana perkembangan teknologi yang semakin pesat.

---

<sup>89</sup>Marina Eliyanti Simbolon, Arita Marini, dan Maratun Nafiah, “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Membaca Siswa,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): 534, <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>.

<sup>90</sup>Fitri, “Pengaruh Penerapan Literasi Berbasis WEB Terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu,” 124.

Program ini dapat meningkatkan minat membaca siswa karena bahan bacaan yang diberikan tidak terlalu berat dan sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan siswa. Sebagaimana menurut Dantes yang dikutip oleh N.M. Rusniasa, N. Dantes dan N.K. Suarni dalam jurnalnya menyatakan bahwa guru haruslah secara kreatif dapat memberikan bahan literasi kepada siswa dengan mempertimbangkan perkembangan dan kebutuhan.<sup>91</sup>

Berdasarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 berisikan tentang kebijakan penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan untuk menumbuhkan budi pekerti dilakukan melalui pembiasaan membaca buku non-pelajaran setiap hari selama 15 sebelum pelajaran dimulai. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa senang pada kegiatan membaca.<sup>92</sup> Program literasi *one day one sheet* berbasis digital merupakan program yang sejalan dengan pemerintah, guna meningkatkan minat dan literasi membaca siswa di Indonesia. Dengan penerapan program literasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka akan mengantarkan pada tujuan adanya program literasi.

Berdasarkan hasil data angket banyak siswa yang menyatakan setuju pada pernyataan setelah melakukan kegiatan membaca selama 15 menit membuat mereka aktif membaca di kelas dan juga di rumah. Selain itu, siswa juga banyak setuju pada pernyataan bahwa saat berlangsungnya program literasi *one day one*

---

<sup>91</sup>Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, dan Ni Ketut Suarni, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 1 (2021): 55, [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.258](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258).

<sup>92</sup>Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 4, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>.

*sheet* berbasis digital mereka fokus, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, senang membaca bahan bacaan apapun yang diberikan dan mereka dapat mengurangi waktu bermain *smartphone* atau gadget untuk dapat melakukan program membaca di kelas.

Menurut Shiva Ardenia Jatnika bahwa media elektronik seperti *smartphone* atau gadget memberikan dampak buruk pada kebiasaan membaca siswa. Namun, apabila melihat bagaimana hasil penelitian ini yaitu penerapan program literasi dengan menggunakan media digital atau elektronik dan hasil angket di atas, maka penggunaan media digital dengan benar perlu diajarkan kepada siswa. Sehingga penerapan program literasi berbasis digital bukanlah sesuatu yang dapat memperburuk literasi siswa, karena pada literasi digital siswa lebih diajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi secara tepat dan cermat.<sup>93</sup>

Penerapan program literasi akan berjalan dengan baik apabila semua elemen masyarakat ikut dalam mendorong program literasi, seperti pada tujuan adanya literasi yaitu untuk mewujudkan sekolah yang literat.<sup>94</sup> Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya partisipasi semua masyarakat, mulai dari orang tua, kepala sekolah, guru, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Pada penerapan program literasi *one day one sheet* berbasis digital di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sungai Baru Banjarmasin belum berada pada tahap di atas, sehingga menurut peneliti untuk dapat benar-benar mengimplementasikan kebijakan pemerintah secara menyeluruh, maka perlu melibatkan semua pihak

---

<sup>93</sup>Shiva Ardenia Jatnika, 3.

<sup>94</sup>Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, 16.

dalam kegiatan literasi. Selain itu dalam penerapan program literasi *one day one sheet* berbasis digital juga masih terdapat beberapa kekurangan, seperti terdapat anak yang tidak mempunyai *smartphone* atau gadget, sehingga mempengaruhi keberlangsungan kegiatan literasi di kelas. Namun, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggabungkan siswa yang tidak mempunyai *smartphone* atau gadget dengan siswa lain yang punya.